

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk peningkatan hasil belajar futsal pada siswa SMP Negeri 7 Padang dengan penerapan model pembelajaran futsal melalui permainan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

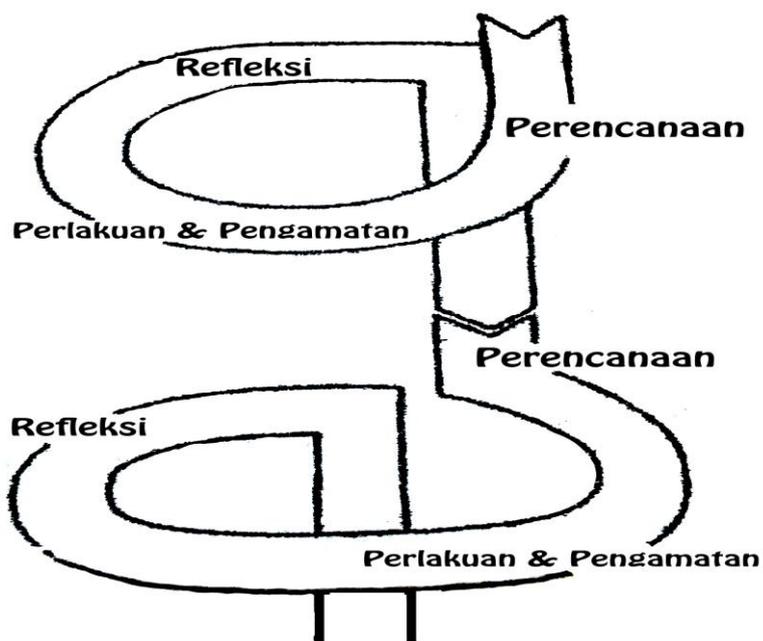
Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Padang. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal November sampai dengan Desember 2015. Dengan frekwensi penelitian adalah 90 menit durasi sekali pertemuan dua kali minggu. Subjek penelitian dalam penelitian peningkatan hasil belajar futsal dengan penerapan permainan melalui pendekatan *somatis* adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 38 orang yang ada di SMP Negeri 7 Padang.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan (*Action Research*) dengan desain Kemmis dan Taggart. Pelaksanaan penelitian melibatkan rekan sejawat sebagai kolaborator dan

guru kelas sebagai pelaksana tindakan. Hasil akhir dari kegiatan penelitian tindakan adalah peningkatan hasil belajar khususnya pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada materi futsal untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang.

Berikut adalah disain dari kemmis dan taggart:



Gambar 3.1 Desain Penelitian yang Diambil
Sumber: Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.132.

D. Prosedur Penelitian Tindakan

Penelitian ini menggunakan siklus, dimana setiap siklus mempunyai langkah-langkah yang sistematis yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a Tahap persiapan *survey* awal, kegiatan yang dilakukan dalam *survey* ini oleh peneliti adalah mengobservasi sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.
- b Tahap seleksi informasi, menyiapkan instrumen dan alat, pada tahap ini peneliti melakukan persiapan yang meliputi: Menentukan subyek penelitian, menyiapkan alat instrumen penelitian dan evaluasi.
- c Tahap pengumpulan data dan *treatment* (perlakuan), pada tahap ini peneliti mengumpulkan data tentang: kondisi awal tentang hasil belajar futsal, kepuasan siswa terhadap pembelajaran futsal, ketepatan rencana pelaksanaan pembelajaran, alat bantu pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan semangat dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- d Peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil dari kemampuan awal siswa.
- e Peneliti dan kolaborator menyiapkan materi-materi yang akan diberikan kepada siswa.

2. Perencanaan Siklus Pertama

a. Tahap Perencanaan Tindakan (Siklus I)

Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan tindakan yang meliputi perencanaan umum dan perencanaan khusus. Perencanaan umum merupakan perencanaan yang disusun untuk keseluruhan aspek, sedangkan perencanaan khusus merupakan perencanaan yang disusun untuk tiap tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran untuk masing-masing siklus. Keseluruhan perencanaan tersebut disusun berdasarkan hasil diskusi antara peneliti, tim peneliti, dan kolaborator.

Perencanaan umum meliputi perencanaan waktu pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan selama kurang lebih dua bulan. Peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah untuk konsultasi, dan pertemuan dengan guru kelas untuk mendiskusikan langkah-langkah pelaksanaan penelitian. Selain itu direncanakan pengaturan kondisi kelas, persiapan materi pelajaran serta media dan alat-alat pembelajaran yang diperlukan, pembuatan kisi-kisi instrumen pemantau tindakan dan kisi-kisi instrumen kemampuan penalaran siswa tentang futsal dan konsep model pembelajaran melalui pendekatan *somatis* pada siswa kelas VIII-¹ SMP.

Adapun perencanaan khusus disesuaikan dengan jadwal pembelajaran dan disusun dalam tiap pelaksanaan tindakan. Dalam hal ini peneliti membuat rencana pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan pada setiap pelaksanaan tindakan,

menyiapkan instrumen pemantau tindakan dan catatan lapangan, serta pengumpulan data lainnya berkaitan dengan penelitian ini.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan I

Setelah perencanaan disusun secara matang maka dilakukan tindakan terhadap kesulitan siswa, yaitu: dimulai dengan pendahuluan, dimana pembantu peneliti bertindak sebagai guru dan kegiatan mengajar yang dilakukan merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari program rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun berupa pertama memberikan pengarahan, menyampaikan materi yang akan diajarkan, mendemonstrasikan materi yang akan dilaksanakan setelah itu siswa melakukan pemanasan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti dimana siswa melaksanakan proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran futsal melalui pendekatan permainan, dalam kegiatan eksplorasi, guru mengarahkan siswa untuk melakukan bentuk model permainan futsal. Kegiatan akhir melakukan pendinginan, evaluasi proses pembelajaran dan berdo'a. Dengan mengenalkan dan melaksanakan model pembelajaran yang bernuansa bahagia dan gembira untuk menstimulus siswa untuk bergerak dengan pengalaman bergerak yang lebih sehingga mereka dapat bergerak bebas. Pada akhir tindakan diberi tes hasil belajar futsal kepada siswa untuk melihat hasil belajar yang dicapai setelah pemberian tindakan.

c. Pengamatan I

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Kolabolator yang bertugas sebagai pengamat mengisi lembar observasi dan catatan lapangan untuk melihat apakah kondisi belajar mengajar sudah terlaksana sesuai program dilapangan observasi yang dilakukan adalah sikap saat melakukan awalan, sikap saat melakukan tendangan, dan sikap akhir tubuh saat menendang.

Observasi dilakukan untuk mengamati proses dan dampak. Observasi proses merekam apakah proses tindakan sesuai dengan skenarionya, dan gejala-gejala apa yang muncul selama proses tindakan, baik pada peneliti sebagai aktor, sasaran tindakan, atau situasi yang menyertainya.

d. Tahap Refleksi I

Hasil yang didapat dari tahap tindakan dan observasi dikumpulkan dan dianalisis pada tahap ini, sehingga dapat disimpulkan dari tindakan yang dilakukan dari hasil tes belajar I. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan siklus II.

Dalam penelitian tindakan ini peneliti sebagai pelaku utama dan sekaligus juga kolaborator, sedangkan guru sebagai mitra peneliti yang akan melaksanakan rancangan pembelajaran di dalam kelas dan akan

dibantu oleh teman sejawat sebagai observer mengamati pelaksanaan yang ada di lapangan. Perencanaan tindakan berdasarkan permasalahan yang ada, pemilihan kemungkinan pemecahan masalahnya, implementasinya di lapangan sampai pada tahap evaluasi dan perumusan tindakan berikutnya. Proses penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam rangka siklus, dan setiap siklus akan dilaksanakan dengan perubahan yang ingin dicapai

E. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kemampuan dalam melakukan pembelajaran futsal dengan penerapan model pembelajaran melalui pendekatan permainan yang dilakukan siswa merupakan hasil yang diperoleh untuk mengetahui penguasaan pembelajaran yang diajarkan, kriteria keberhasilan di dalam proses pembelajaran ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa meningkat dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya dalam materi futsal.
2. Guru mampu merencanakan dan menyajikan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran futsal melalui pendekatan permainan pada pembelajaran futsal.
3. Suasana belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan, kondusif, dan tidak menimbulkan rasa jenuh bagi siswa.
4. Sebagian besar (80%) siswa lulus dalam proses pembelajaran futsal.

5. Siswa menjadi termotivasi mengikuti proses pembelajaran futsal.

F. Sumber Data

Data dari penelitian ini adalah seluruh unsur indikator yang berupa nilai pada kisi-kisi penilaian saat siswa melakukan *test*, dan data hasil evaluasi pelaksanaan dari catatan di lapangan, berfungsi sebagai bahan evaluasi pelaksanaan penerapan pembelajaran tindakan yang dilakukan pada setiap pertemuan. Adapun data penelitian terdiri dari dua jenis yaitu penelitian yang bersifat statistik deskriptif dan secara kualitatif.

G. Teknik Pengumpulan Data

Hasil psikomotor diperoleh dari skor total siswa dalam melakukan tes unsur-unsur gerak yang dinilai dari kebenaran dalam melakukan tiap-tiap gerakan.

Instrument siklus I dan siklus II belajar futsal berupa test yang dibuat berdasarkan definisi konseptual.

a. Definisi konseptual

Hasil belajar futsal adalah hasil proses belajar mengajar yang diperoleh siswa dalam menguasai materi futsal yang telah diajarkan. Futsal adalah salahsatu permainan bola besar, yang permainannya hampir sama dengan permainan sepakbola. Harapannya adalah hasil atau nilai bisa didepat dengan maksimal.

b. Definisi operasional

Kemampuan dalam melakukan pembelajaran futsal dengan media pembelajaran melalui permainan yang dilakukan siswa, hasil yang diperoleh merupakan tujuan untuk mengetahui penguasaan pembelajaran yang diajarkan. Unsur-unsur atau indikator dari futsal antara lain: (1) awalan (2) gerakan menendang, dan (3) gerakan lanjutan.

c. Kisi-kisi Instrumen

Berikut ini adalah kriteria penskoran pelaksanaan belajar bola futsal (proses)

Keterangan:

- Nilai 4: Apabila semua kriteria dapat dilakukan.
- Nilai 3: Jika tiga kriteria dilakukan secara benar.
- Nilai 2: Jika hanya dua kriteria dilakukan secara benar.
- Nilai 1: Jika hanya satu kriteria dilakukan secara benar.
- Nilai 0: Jika tidak satupun kriteria dilakukan secara benar.¹

¹ Samsudin, *Desain kurikulum pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan* (Jakarta: Literia Prenada Media Group, 2014), h. 207.

Tabel 3.1 Aspek Penilaian Keterampilan *Dribbling* Teknik Dasar Futsal

Variabel	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
Keterampilan <i>Dribbling</i>	a) Persiapan <ol style="list-style-type: none"> 1) Pandangan lurus ke depan 2) tubuh tegap lurus 3) kaki dibuka sejajar bahu 4) Tangan sejajar dengan tubuh dan rileks 				
	b) Pelaksanaan <ol style="list-style-type: none"> 1) Pandangan melihat rute atau jalur 2) Badan tidak kaku dan mengikuti gerakan <i>dribbling</i> 3) Kaki mendribbling bola dengan menggunakan kaki kanan dan kiri dengan santai 4) Gerakan tangan mengayun ke depan dan belakang 				
	c) <i>Follow through</i> <ol style="list-style-type: none"> 1) Lihat ke depan dan tetap memperhatikan rute atau jalur 2) Bergeraklah mendekati tujuan akhir 3) Bola selalu ada dalam penguasaan kaki 4) Tetap bergerak melaju ke depan 				

Tabel 3.2 Aspek Penilaian Keterampilan *Passing* Teknik Dasar Futsal

Variabel	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
Keterampilan <i>Passing</i>	a) Persiapan <ol style="list-style-type: none"> 1) Pandangan lurus ke depan 2) Tubuh tegap lurus 3) Kaki dibuka sejajar bahu 4) Tangan sejajar dengan tubuh dan rileks 				
	b) Pelaksanaan <ol style="list-style-type: none"> 1) Pandangan menentukan bagian bola yang ditendang 2) Badan tidak kaku dan mengikuti gerakan <i>passing</i> 3) Terjadi sentukan antara bola dengan kaki bagian dalam 4) gerakan tangan mengayun ke depan dan belakang serta membentuk sudut 				
	c) <i>Follow through</i> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pandangan melihat pada teman yang akan menerima bola 2) Berat badan dipindah ke depan dan tetap menjaga keseimbangan 3) Kaki yang menendang mendarat sedikit di depan kaki tumpu 4) Tangan rileks dan tetap mengikuti gerakan dari <i>passing</i> 				

Tabel 3.3 Aspek Penilaian Keterampilan *Shooting* Teknik Dasar Futsal

Variabel	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
Keterampilan <i>Shooting</i>	a) Persiapan 1) Pandangan fokus pada target 2) Tubuh berdiri tegap lurus dan menghadap bola. 3) Kaki dibuka selebar bahu 4) Tangan lurus sejajar dengan badan dan tidak kaku (rileks)				
	b) Pelaksanaan 1) Pandangan melihat bola yang ditendang 2) Tubuh mengikuti gerakan kaki saat <i>shooting</i> (jangan mengubah arah gerakan) 3) Kaki melakukan langkah mendekati bola, dengan salah satu kaki menjadi tumpuan dan kaki satunya menendang bola ke depan, lakukan tendangan dengan <i>full power</i> 4) Tangan mengayunkan ke depan dan belakang				
	c) <i>Follow through</i> 1) Pandangan melihat target 2) Berat badan dipindah ke depan dan melanjutkan gerakan searah dengan bola serta tetap menjaga keseimbangan. 3) Kaki yang menendang mendarat lebih dahulu dan sedikit di depan kaki tumpu 4) Posisi tangan kembali pada sikap persiapan.				

H. Jenis Instrumen yang Digunakan

1) Tes

Tes digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif berupa penilaian yang menggambarkan pencapaian target kompetensi. Tes psikomotor berupa praktek futsal yang dilakukan sebelum dan sesudah tindakan siklus I dan setelah tindakan siklus II.

2) Observasi

Observasi dilakukan terhadap proses penerapan model pembelajaran futsal melalui pendekatan permainan dalam pembelajaran dan terhadap hasil belajar futsal yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Data terekam dalam catatan lapangan dan format-format pengamatan lainnya.

3) Catatan lapangan

Catatan lapangan berisikan deskripsi kejadian-kejadian selama proses kegiatan penelitian berlangsung. Setiap pertemuan akan diobservasi oleh peneliti dan para kolabolator, observasi yang dilakukan untuk melihat peningkatan atau perubahan sampai pada peningkatan koresponden. Catatan lapangan dipergunakan untuk mencatat kegiatan apa saja yang dilakukan pada hari latihan, yang berfungsi sebagai bahan evaluasi, dan menentukan tindakan selanjutnya.

Penskoran nilai psikomotorik, analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui nilai psikomotor dan

mendesripsikan angka-angka berupa narasi ilmiah. Rumus yang digunakan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor total}} \times 100$$

Dengan kreteria:

Nilai 0 – 80 = siswa dikatakan belum tuntas dalam belajar

Nilai 81 – 100 = siswa dikatakan sudah tuntas dalam belajar
(sumber guru penjas SMP Negeri 7 Padang)

I. Validasi Data

Dalam penelitian validasi data dilakukan dengan cara pengambilan data yang diamati oleh tenaga ahli. Tenaga ahli yang digunakan untuk memvalidasi data ataupun permainan adalah Prof. Dr. Eddy Marheni M.Pd sebagai ahli permainan sekaigus ahli pembelajaran, sedangkan Dr. Umar MS,. AIFO sebagai ahli permainan futsal.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penilaian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif membandingkan data tes awal, hasil tes setelah siklus 1, 2 atau siklus berikutnya. Sedangkan kualitatif adalah refleksi dalam setiap siklusnya berdasarkan hasil observasi yang terekam dalam catatan lapangan, dokumentasi, dan observasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan hasil pencapaian dengan indikator keberhasilan.